



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 798-807
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



I'jazul Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an)

Diah Ayu Rahmani¹, Alwizar²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email Correspondence;

diahayurahmani0724@gmail.com¹, alwizarpba@gmail.com²

Abstrak

This study reviews the I'jazul Qur'an, which is a miracle of the Qur'an that confirms its superiority and truth as a revelation of Allah. The I'jazul Qur'an shows that humans are unable to create something comparable to the Qur'an, both in terms of language style, content, and structure. The miracles of the Qur'an include miracles in literature, historical accuracy, predictions of the future, and contributions to science. This confirms the role of the Qur'an as evidence of the apostleship of the Prophet Muhammad SAW, a strengthener of faith, and a defender of truth. The special features of the Qur'an compared to other holy books include its maintained authenticity, universal scope, and perfect and relevant teachings throughout time. With the I'jazul Qur'an, Muslims are inspired to continue to improve their knowledge and make the Qur'an a guideline for ethics and life.

Keywords: *I'jazul Qur'an, Miracles of the Qur'an, Miracles, Proof of Apostleship, Beauty of Language, Predictions of the Future, Scientific Miracles, Eternal Relevance*

Abstrak

Kajian ini mengulas tentang I'jazul Qur'an, yang merupakan mukjizat Al-Qur'an yang menegaskan keunggulan dan kebenarannya sebagai wahyu Allah. I'jazul Qur'an menunjukkan bahwa manusia tidak mampu menciptakan sesuatu yang sebanding dengan Al-Qur'an, baik dari segi gaya bahasa, isi, maupun struktur. Kemukjizatan Al-Qur'an mencakup keajaiban dalam sastra, akurasi sejarah, ramalan masa depan, dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini menegaskan peran Al-Qur'an sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW, penguat keimanan, dan pembela kebenaran. Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab suci lainnya mencakup otentisitasnya yang terjaga, cakupannya yang universal, serta ajaran yang sempurna dan relevan sepanjang masa. Dengan I'jazul Qur'an, umat Islam mendapatkan inspirasi untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman etika serta kehidupan.

Kata Kunci: *I'jazul Qur'an, Mukjizat Al-Qur'an, Kemukjizatan, Bukti Kerasulan, Keindahan Bahasa, Ramalan Masa Depan, Mukjizat Ilmiah, Relevansi Abadi*

Introduction

Kitab suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus kita imani serta aplikasikan dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan di dunia maupun di akhirat. Selain itu Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW, dimana hukumnya berlaku sepanjang masa, karena tidak akan ada satu manusia pun yang mampu membuat satu kitab tandingan atau sama dengan Al-Qur'an.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa kajian tentang ilmu Al-Qur'an salah satu diantaranya yaitu I'jazul Qur'an. I'jazul Qur'an adalah bagian dari ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang menyangkut kemukjizatan Al-Qur'an. Keistimewaan Al-Qur'an inilah yang menjadi daya tarik sendiri dari juz, surat, ayat, kalimat, bahkan apa yang ada dalam huruf per huruf di Al-Qur'an itu merupakan anugerah dari Allah SWT.

Kemukjizatan Al-Qur'an adalah sesuatu yang hanya diberikan Allah Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih-Nya. Kemukjizatan yang tidak diberikan Allah kepada siapapun baik sebelum maupun sesudah Nabi Muhammad SAW. Inilah yang merupakan keistimewaan tersendiri dari Al-Qur'an sekaligus sebagai mukjizat rahmatan lil'alamin.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kepustakaan (library research) sebagai cara yang efektif untuk menganalisis konsep I'jazul Qur'an dari berbagai sudut pandang. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, baik yang bersifat klasik maupun modern. Sumber-sumber utama meliputi kitab tafsir, buku-buku ulumul Qur'an, artikel ilmiah, serta jurnal akademik yang membahas tentang kemukjizatan Al-Qur'an.

Tahap awal dari metode ini adalah proses identifikasi dan pengumpulan literatur terkait. Literatur ini dicari melalui perpustakaan, database online, dan sumber akademik terpercaya. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pembacaan serta analisis secara menyeluruh terhadap isi literatur tersebut guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep I'jazul Qur'an.

Analisis data dilakukan dengan memadukan berbagai pendekatan, seperti pendekatan linguistik, historis, dan ilmiah. Pendekatan ini membantu menggali berbagai aspek kemukjizatan Al-Qur'an, termasuk keindahan bahasa, akurasi sejarah, isyarat ilmiah, dan sifat universalnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang keunggulan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab lainnya.

Hasil analisis kemudian disusun secara terstruktur untuk menjelaskan bagaimana I'jazul Qur'an berperan sebagai bukti kenabian, penguat keimanan, dan inspirasi bagi umat manusia. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap pemahaman mukjizat Al-Qur'an dari berbagai aspek pentingnya..

Results and Discussions

Pengertian I'jazul Qur'an

Secara terminologi, mukjizat atau i'jaz berasal dari bahasa Arab *a'jaza - yu'jizu - I'jaz* yang mempunyai arti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya atau ism fâ'il (yang melemahkan) disebut mu'jiz. Tambahan ta' marbûthah diakhir kata sehingga menjadi mu'jizah menunjukkan mubâlaghah (superlatif) artinya yang sangat melemahkan. Secara normative mukjizat adalah ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu yang merupakan lawan dari ketidakberdayaan. Dengan demikian, Al-Qur'an sebagai mukjizat bermakna bahwa Al-Qur'an merupakan sesuatu yang mampu melemahkan tentang menciptakan karya yang serupa dengannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kata mukjizat" diartikan sebagai kejadian yang luar biasa yang sukar dijangkau oleh akal pikiran manusia. Pengertian ini punya muatan yang berbeda dengan pengertian i'jaz dalam perspektif Islam. I'jaz sesungguhnya menetapkan kelemahan ketika mukjizat telah terbukti, maka yang nampak kemudian adalah kemampuan atau "mu'jiz" [yang melemahkan], oleh sebab itu i'jaz Al-Qur'an menampilkan kebenaran Muhammad SAW dalam pengakuannya sebagai rosul yang memperlihatkan kelemahan manusia dalam menandingi mukjizatnya.

Kemukjizatan menurut persepsi ulama harus memenuhi kriteria 5 syarat sebagai berikut:

1. Mukjizat harus berupa sesuatu yang tidak di sanggupi oleh makhluk sekalian alam.
2. Tidak sesuai dengan kebiasaan dan tidak berlawanan dengan hukum Islam.
3. Mukjizat harus berupa hal yang dijadikan saksi oleh seorang mengaku membawa risalah ilahi sebagai bukti atas kebenaran dan kebesarannya.
5. Terjadi bertepatan dengan penagakuan nabi yang mengajak bertanding menggunakan mukjizat tersebut.
6. Tidak ada seorang pun yang dapat membuktikan dan membandingkan dalam
7. pertandingan tersebut.

Secara istilah pengertian kemukjizatan Al-Qur'an dikemukakan oleh beberapa ulama sebagai berikut:

- Manna Khalil Al Qattan

امر خارق للعادة مقرون بالتحدي سالم عن المعارضة

" Suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur tantangan, dan tidak akan dapat ditandingi."

Selain pengertian diatas kemukjizatan juga mempunyai arti menampilkan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dalam memperoleh pengakuan orang lain dengan menampilkan kelemahan orang-orang Arab untuk menandingi mukjizat yang abadi yaitu Al-Qur'an.

- Ali Asy Shabuniy

I'jaz adalah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun individu untuk menandingi hal yang serupa dengannya, maka mukjizat merupakan bukti yang datang dari Allah SWT yang diberikan kepada Rasulullah SAW untuk memperkuat kebenaran misi kerasulan dan kenabiannya. Mukjizat adalah perkara yang luar biasa yang disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh siapapun dan kapan pun.

- Muhammad Bakar Ismail

Mukjizat adalah perkara luar biasa yang disertai dan diikuti tantangan yang diberikan oleh Allah swt kepada nabi-nabi-Nya sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang diembannya yang bersumber dari Allah SWT.

I'jaz atau mukjizat itu bukanlah semata-mata bertujuan untuk menampilkan kelemahan manusia untuk menandinginya tetapi untuk menyakinkan mereka bahwa Nabi Muhammad SAW adalah benar-benar utusan Allah, Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan di sisi Allah swt kepada Nabi Muhammad yang mana Al-Qur'an itu sama sekali bukanlah perkataan manusia atau perkataan lainnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara i'jaz dan mukjizat itu dapat di katakan melemahkan. Hanya saja pengertian i'jaz di atas mengesankan Batasan yang lebih spesifik, yaitu Al-Qur'an. Sedangkan pengertian mukjizat itu dapat, menegaskan Batasan yang lebih luas, yakni bukan hanya berupa Al-Qur'an, tetapi juga perkara-perkara lain yang tidak mampu di jangkau manusia secara keseluruhan. Dengan demikian dalam konteks ini antara pengertian i'jaz dan mukjizat itu saling melengkapi, sehingga nampak jelas keistimewaan dari

ketetapan-ketetapan Allah yang khusus di berikan kepada Rasul-rasulnya pilihan-nya sebagai salah satu bukti kebenaran misi kerasulan yang di bawanya.

Fungsi dan pembagian mukjizat di dalam Al-Qur'an.

1. Fungsi kemukjizatan Al-Qur'an.

- **Bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW**

Membuktikan dan mengukuhkan kebenaran kenabian, disetiap pengakuan kenabian mestilah disertai dengan kemampuan melakukan mukjizat. Artinya, jika seseorang menyatakan dirinya Nabi, maka jika ia diminta—dengan sungguh-sungguh—oleh umat untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh manusia umumnya, maka ia harus siap dan mampu melakukannya.

- **Bukti kebenaran Al-Qur'an**

Fungsi penting dari mukjizat al-Qur'an adalah membuktikan kebenaran al-Qur'an itu sendiri, sebagai kalam Allah SWT. Al-Qur'an dapat diragukan kebenarannya jika tidak memiliki bukti-bukti yang pantas sebagai firman Allah SWT, atau sebagai kitab suci. Oleh karena itu, setelah membuktikan kebenarannya yang valid dan benar, maka otoritasnya sebagai sumber utama syariat Islam tidak diragukan lagi.

- **Menguatkan Iman**

Salah satu fungsi mukjizat al-Qur'an adalah untuk menguatkan keimanan terhadap al-Qur'an. Yang berimplikasi langsung terhadap elemen keimanan yang lain. Pengetahuan tentang i'jaz al-Qur'an menguatkan keyakinan bagi orang-orang yang beriman terhadap al-Qur'an, karena kitab ini tidak pernah ditandingi dengan hal serupa lainnya, dan dikaji keilmuannya pada setiap masa. Bagi orang-orang yang tidak beriman, maka fungsi ini tidak berlaku semestinya, karena keimanan tidak ditentukan karena pengakuan akan kemukjizatan al-Qur'an, tetapi hidayah Allah SWT.

- **Melemahkan musuh-musuh Nabi Muhammad SAW**

Mukjizat sangat penting dimiliki oleh seorang Nabi, misalnya, salah satu fungsi mukjizat adalah melemahkan musuh-musuh Nabi yang ingin menyesatkan umat. Maksudnya, jika ada seorang yang bukan Nabi tetapi memiliki kekuatan luar biasa (mungkin berasal dari setan) yang digunakan untuk menyesatkan manusia, maka sesuai dengan rahmat dan kebijaksanaan Allah, maka Dia mesti mengutus seorang Nabi untuk melemahkan kemampuan orang tersebut, sehingga kejahatan tidak akan bisa bertahan selamanya.

2. Pembagian mukjizat di dalam Al-Qur'an

- **Mukjizat material Inderawi**

Mukjizat para nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW semuanya merupakan jenis Mukjizat material Inderawi. Mukjizat yang dimiliki oleh para nabi tersebut dapat langsung disaksikan oleh mata telanjang atau dapat ditangkap oleh indera mata, tanpa perlu dianalisa. Namun, peristiwa tersebut hanya dapat disaksikan oleh kaum (masyarakat) yang menjadi tempat Nabi tersebut diutus.

Pada dasarnya, keluarbiasaan yang diberikan Allah kepada para nabi terdahulu tersebut merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapkan kepada mereka oleh pihak-pihak lawan. Misalnya : Perahu Nabi Nuh as, yang dibuat atas petunjuk Allah sehingga mampu bertahan dalam situasi dalam ombak dan gelombang yang sedemikian dahsyat, tidak terbakarnya Nabi Ibrahim as, beralih wujud menjadi ular dan banyak lainnya.

- **Mukjizat immaterial logis dan kekal**

Adapun mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Mukjizat yang bersifat immaterial logis dan kekal yaitu Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan bahwa Nabi Muhammad diutus kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an sebagai bukti

kebenaran ajarannya, ia harus siap untuk disajikan kepada semua orang, kapanpun, tanpa mengenal batas waktu, situasi dan kondisi apapun.

Menurut pendapat Augustus Comte yang dikemukakan dalam buku Qurais Shihab, "Setiap manusia mengalami perkembangan dalam pemikirannya". Hal ini sesuai dengan fase-fase perkembangan pemikiran manusia, yaitu: fase keagamaan, keterbatasan manusia dalam menafsirkan tentang gejala fenomena yang terjadi, sehingga harus dikembalikan lagi pada kekuasaan Tuhan.

Selanjutnya fase metafisika yaitu semua fenomena atau kejadian dikembalikan pada awal kejadian, contohnya manusia pada awal kejadiannya. Kemudian fase ilmiah yaitu manusia dalam menafsirkan fenomena melalui pengamatan yang teliti, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang hukum alam yang meneliti fenomena alam ini.

Segi - segi kemukjizatannya Al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an bisa dilihat dari berbagai segi atau aspek diantaranya sebagai berikut:

- a. I'jaz Ilmi: Keajaiban ilmiah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains, penciptaan manusia dan alam semesta.
 - b. I'jaz Balaghah: Keindahan bahasa dan gaya sastra Al-Qur'an.
 - c. I'jaz Amani: Kebenaran dan keakuratan janji-janji yang ada di dalamnya. Contohnya menjelaskan beberapa ramalan yang terbukti benar dalam sejarah.
- Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Bahasa.

Allah tentu mempunyai maksud tersendiri mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab yang jelas dan terang kepada Nabi Muhammad SAW, tidak menggunakan bahasa Indonesia, bahasa inggris dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan bahasa arab mempunyai banyak keistimewaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab umumnya mempunyai akar kata tiga huruf mati seperti qâla dari qaf-waw-lam, kalâm dari kaf-lam-mim, dan kitâb dari kaf- ta'- ba'.
- b. Bunyi sangat menentukan dalam bahasa Arab.
- c. Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya kosa kata dan sinonimnya.
- d. Bahasa Arab juga memiliki tata bahasa yang rinci dan detail.

Mukjizat Al-Qur'an dari segi bahasa dapat dilihat dari susunan kata dan kalimatnya, ketelitian dan keseimbangan redaksinya. Rasulullah adalah seorang nabi yang tidak bisa membaca dan menulis. Semasa hidupnya belum pernah belajar di madrasah, apalagi diperguruan tinggi seperti pascasarjana UIN. Beliau belum pernah belajar secara khusus kepada siapapun tentang sastra, sejarah dan lainnya. Namun Kitab samawi yang beliau terima sangat mengagumkan.

Dari segi bahasa, para Ulama sepakat bahwa Al-Qur'an mempunyai uslub (gaya bahasa) yang tinggi, fashahah (ungkapan kata yang jelas, dan balaghoh (kefasihan lidah yang dapat mempengaruhi jiwa pembaca, pendengar yang mempunyai rasa bahasa yang tinggi) Al-Qur'an menantang kepada pujangga-pujangga arab untuk membuat tandingan. Baik seluruhnya, sebagiannya, bahkan satu surat yang pendek dipersilahkan. Namun kenyataannya sampai sekarang tidak ada yang bisa menandinginya.

- Mukjizat Al-Qur'an dari segi susunan kalimat

Dalam hal susunan kata dan kalimatnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Nada dan langgam Al-Qur'an.

Ayat-ayat alqur'an bukanlah syair atau puisi tetapi kalau kita dengar akan nampak keunikan dalam irama dan ritmenya. Hal ini disebabkan oleh huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata-kata itu melahirkan pula keserasian

irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya.

b. Singkat dan padat

Dalam Al-Qur'an banyak kita jumpai ayat-ayatnya singkat tetapi padat artinya, sehingga menyebabkan berbagai macam pemahaman dari setiap mereka yang membacanya. Contohnya Surat Al-Baqarah ayat 212:

وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : "...Dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas."

Ayat ini dapat memberikan makna :

1. Allah berhak memberikan rezki kepada siapa saja yang dikehendaki tanpa berhak dipertanyakan
2. Allah bisa saja memberikan rezki kepada siapa saja tanpa memperhitungkannya.
3. Allah memberi rezki kepada seseorang tanpa diduga-duga oleh yang bersangkutan.
4. Allah bisa saja memberi rezki kepada seseorang tanpa menghitung detail amalnya.
5. Allah bisa saja memberi rezki kepada seseorang dengan jumlah yang banyak sehingga yang bersangkutan tidak mampu menghitungnya.

c. Memuaskan akal dan jiwa

Bagi orang awam, ayat Al-Qur'an mungkin terasa biasa, tetapi bagi para filosof dengan ayat yang sama akan melahirkan pemahaman yang luar biasa. Contoh Surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Perintah ayat di atas adalah bukan "Tuhan mewajibkan atas kamu berpuasa" tetapi "diwajibkan atas kamu berpuasa". Hal ini untuk mengisyaratkan bahwa manusia sendiri yang kena mewajibkan pada dirinya untuk berpuasa jika ia mengetahui betapa besar manfaat yang ia dapatkan dari ibadah puasa. Seperti meningkatkan rasa empati dan peduli kepada orang-orang yang kelaparan karena tidak mampu untuk membeli makanan serta dapat menjaga kesehatan tubuh kita. Hal ini sudah dapat dibuktikan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh para dokter mengenai manfaat berpuasa untuk kesehatan.

d. Keindahan dan ketepatan maknanya

Untuk memahami hal ini, terdapat dua contoh ayat al-Qur'an dalam surat Az-Zumar : 71 dan 73 :

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا

Artinya : "Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya."

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَىٰ الْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا

Artinya "Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka."

Dalam ayat yang disebutkan di atas, terlihat perbedaan yaitu, pada ayat yang berbicara tentang penghuni surga terdapat kata فَفُتِحَتْ sedangkan, pada ayat yang berbicara tentang penghuni neraka terdapat kata yang sama namun tidak menggunakan huruf waw. Huruf waw memiliki peran penting sehingga makna yang dapat kita pahami adalah jika anda menghantarkan seorang penjahat kepintu tahanan, maka pintu tersebut baru terbuka ketika diketuk dari luar.

Berbeda dengan jika anda menghantarkan seseorang yang ditunggu kehadirannya,

maka untuk menghormati orang yang anda hantarkan tersebut, pintu gerbang telah terbuka lebar baginya.

- Keseimbangan redaksi Al-Qur'an

Di antara keseimbangan redaksi al-Qur'an adalah :

Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan anonimnya. Misalnya :

- a. الحياة (kehidupan) dan الموت (kematian) masing-masing sebanyak 145 kali.
- b. الصالحات (kebaikan) dan السيئات (keburukan) masing-masing 167 kali.
- c. الكفر (kekufuran) dan الإيمان (iman) masing-masing 17 kali.

Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan sinonimnya atau makna yang dikandungnya. Misalnya :

- a. القرآن dan الوحي masing-masing 70 kali.
- b. الجهر dan العلانية masing-masing 16 kali.
- c. العجب dan الغرور masing-masing 27 kali.

- Mukjizat Al-Qur'an dari segi sejarah (i'jaz tarikhyy)

Isi dari kitab suci Al-Qur'an sangatlah lengkap, bahkan kejadian masa lalu yang pada saat itu manusia belum diciptakan telah ada dalamnya. Al-Qur'an bercerita tentang awal mula penciptaan Adam, kemudian penciptaan Hawa sebagai pasangan Adam, yang diciptakan dari tulang rusuk Adam. Selanjutnya Al-Qur'an menceritakan bagaimana Adam dan Hawa terusir dari surga, dan kisah kedua putranya yaitu Qabil dan Habil.

Selain itu Allah SWT menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu dan umatnya seperti kisah Nabi Nuh AS dan kaumnya yang ditenggelamkan dalam banjir bandang yang begitu besar, tiada satupun yang selamat kecuali para pengikut setia Nabi Nuh AS. Dalam Al-Qur'an, Allah juga menceritakan kisah-kisah teladan seperti kisah Aisyah istri Firaun, Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi, Iskandar Dzurqornain dan tokoh yang baik lainnya maupun kisah yang jahat seperti Namrud, Firaun, Qorun, Abu Lahab, dan lainnya agar menjadi pelajaran bagi semua umat manusia. Semua kisah yang ada dalam Al-Qur'an tersebut adalah fakta bukan rekaan semata, walaupun sampai saat ini belum semuanya terbukti secara empiris.

- Mukjizat Al-Qur'an dari segi ramalan masa depan

Banyak sekali ramalan masa depan yang ada dalam Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ramalan kemenangan Kerajaan Bizantium (Romawi).

Setelah kalah dari Persia pada beberapa tahun yang lalu. Kemenangan Romawi ini terdapat dalam Al-Quran Surah ar-Rum ayat 1-5:

الم ﴿١﴾ غَلَبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بَضْعِ سِنِينَ ﴿٤﴾ اللَّهُ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ ﴿٥﴾ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ ۗ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٧﴾

Artinya: "Alif lâm Mîm. Telah dikalahkan bangsa Rumawi. di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang."

Menurut Ibnu Abbas RA ramalan kemenangan umat Islam dalam perang Badar terjadi tujuh tahun sebelum perang Badar terjadi.

- b. Kemenangan umat Islam dalam perang Badar

Kemenangan umat Islam dalam perang Badar telah dijelaskan dalam Alquran surah Al-Qamar ayat 44-46 berikut :

﴿٤٤﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُنتَصِرُونَ ﴿٤٥﴾ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٦﴾

﴿بَلِ السَّاعَةِ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدهَى وَأَمْرٌ﴾

Artinya: "Atau Apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. Sebenarnya hari kiamat Itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."

- Mukjizat Al-Qur'an dari Segi Ilmu Pengetahuan

Segi lain dari kemujizatan al-Qur'an, adalah isyarat-isyarat yang rumit terhadap sebagian ilmu pengetahuan alam yang pada masa itu belum ada yang mememukannya, namun banyak sekali ilmu pengetahuan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut dapat dibuktikan pada abad modern ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyerbukan dengan bantuan angin

Ilmu yang berkembang pada saat ini membuktikan bahwa angin dapat membantu penyerbukan tumbuh-tumbuhan. Angin meniupkan benang sari sehingga dapat jatuh dikepala putik dan terjadi penyerbukan. Penyerbukan dengan bantuan angin ini telah disebut dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 22 yang berbunyi:

﴿وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَافِحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ﴾

Artinya: "Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya."

- b. Asal kejadian alam semesta

Seorang ahli astronomi yang bernama Jean mengatakan bahwa alam semesta ini berasal dari gas-gas yang berserakan secara teratur di alam yang luas, sedangkan bumi ini tercipta dari gas-gas tersebut yang memadat.

Pendapat Jean tersebut sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Fushshilat ayat 11 yaitu:

﴿ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ﴾

Artinya: "Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati"."

- c. Kadar oksigen di angkasa akan berkurang

Sejak manusia mampu berkelana di ruang angkasa dengan pesawat, maka pengamatan dan penelitian para ilmuwan telah sampai pada kesimpulan bahwa di angkasa oksigen berkurang. Manakala seorang penerbang meluncur tinggi ke angkasa, dadanya terasa sesak dan sulit bernapas. Oleh karenanya para penerbang harus memakai "oksigen buatan" saat mereka terbang dalam ketinggian 30.000 kaki lebih. Penemuan ini sebenarnya telah disinggung oleh al-Qur'an jauh sebelum manusia melakukan penerbangan, yaitu dalam surat al-An'am ayat 125:

﴿فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۗ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ﴾

Artinya: "Barang siapa yang Allah kehendaki, Allah akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatan nya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit seolah-olah ia sedang naik ke langit."

Beberapa dampak I'jazul al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia yaitu:

- a. Pengaruh terhadap Iman: I'jaz al-Qur'an memperkuat keyakinan umat Islam akan kebenaran wahyu.
- b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan: Inspirasi dari ayat-ayat yang mendorong penemuan dan penelitian ilmiah.

- c. Kesadaran sosial dan moral: Al-Qur'an sebagai panduan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa manfaat yang dapat diambil dalam mempelajari I'jazul Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Kelembutan, keindahan, keserasian kalimat dan redaksial-Quran dapat memberikan kesegaran hingga akal dan hati, baik orang awam ataupun kaum cendekiawan.
 2. Gaya bahasa yang indah dapat dijadikan sebagai media dakwah untuk menarik hati orang.
 3. Dengan adanya berita-berita ghaib, dapat dijadikan contoh ibrah guna memperkokoh iman kepada Allah dan mengarahkan perbuatan ke arah yang benar.
 4. Dapat dijadikan hujjah dalam menyampaikan kebenaran al-Al-Quran untuk orang-orang yang ragu.
 5. Dapat mengokohkan keyakinan akan kebenaran Risalah Muhammad Saw.
 6. Dapat mengetahui keagungan Allah dengan mengenalkan ilmiah ilmiah yang ada di alam dunia.
 7. Menjadi motivasi untuk selalu bereksperimen, berinovasi, dan berkarya dalam ilmu pengetahuan.
 8. Mengetahui kelemahan dan kekurangan manusia.
 9. Mentaati hukumnya dapat dijadikan landasan dalam beribadah, baik ibadah secara vertikal ataupun horizontal.
 10. Dapat menjaga kehormatan, harta, jiwa, akal, dan keturunan dengan menganut dan mengindahkan tasyri-Nya
- Keunggulan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya (Taurat, Zabur, dan Injil) dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Keaslian yang terjaga, Al-Qur'an yaitu terjamin keasliannya, tidak ada perubahan atau penyelewengan sejak diturunkan hingga sekarang. Allah berfirman: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami pula yang menjaganya." (QS. Al-Hijr: 9). Sementara kitab lain yaitu taurat, Zabur, dan Injil telah mengalami banyak perubahan, pengurangan, dan penambahan oleh tangan manusia, sehingga tidak lagi dalam bentuk aslinya.
 - b. Universalitas untuk seluruh umat manusia yaitu Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia, tanpa batasan ras, bangsa, atau zaman. "Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk seluruh umat manusia." (QS. Saba': 28). Sementara kitab lain seperti taurat diturunkan khusus untuk Bani Israil, Zabur untuk umat Nabi Daud; dan Injil untuk umat Nabi Isa, terbatas pada waktu dan kaum tertentu.
 - c. Kesempurnaan Ajaran yaitu Al-Qur'an merupakan kitab yang sempurna dan mencakup semua aspek kehidupan, baik akidah, ibadah, akhlak, maupun hukum-hukum sosial. Al-Qur'an juga menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya (QS. Al-Maidah: 48). Sementara kitab lain memiliki fokus tertentu dan tidak mencakup keseluruhan aspek kehidupan secara komprehensif. Misalnya, Zabur lebih banyak berisi pujian dan doa.
 - d. Bahasa yang tidak tertandingi yaitu Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki keindahan, keajaiban, dan struktur yang tak tertandingi. Tantangan untuk membuat yang serupa dengannya tetap tidak bisa terpenuhi (QS. Al-Baqarah: 23). Sementara kitab lain tidak memiliki tantangan serupa dan bahasanya telah banyak diterjemahkan sehingga kehilangan keaslian.
 - e. Pedoman hidup yang abadi dan relevan yaitu Al-Qur'an mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia secara seimbang, mulai dari hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Ajarannya tetap relevan hingga akhir zaman. Sementara kitab lain tidak memiliki cakupan

dan relevansi yang sama, serta banyak aturan di dalamnya telah digantikan oleh ajaran Islam.

f. Mukjizat Ilmiah yaitu Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang sebagian besar baru terbukti di era modern. Ini menunjukkan kemuliaan Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah. Sementara kitab lain tidak memiliki kandungan ilmiah yang dapat dibuktikan atau relevan dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan modern.

g. Sumber hukum yang lengkap yaitu Al-Qur'an hanya sebagai kitab suci tetapi juga sebagai sumber hukum utama dalam Islam yang mengatur kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, hingga negara. Sementara kitab lain tidak memiliki fungsi hukum yang lengkap atau komprehensif seperti Al-Qur'an.

Keunggulan-keunggulan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling lengkap, universal, dan terjamin keasliannya, menjadikannya pedoman hidup utama bagi umat manusia.

Conclusions

I'jazul Qur'an sebagai bukti kebenaran Al-Qur'an, bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW, menguatkan iman, dan melemahkan kekuatan musuh-musuh Nabi Muhammad SAW. Mukjizat terbagi 2 yaitu mukjizat indrawi dan mukjizat immaterial logis atau kekal. Mukjizat indrawi yaitu mukjizat yang dapat dilihat secara langsung oleh mata. Adapun mukjizat yang bersifat immaterial logis dan kekal yaitu Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan bahwa Nabi Muhammad diutus kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran ajarannya, ia harus siap untuk disajikan kepada semua orang, kapanpun, tanpa mengenal batas waktu, situasi dan kondisi apa pun.

Kemu'jizatan al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu: segi bahasa, Segi susunan kalimatnya yang indah, segi redaksi Al-Qur'an, segi sejarah, segi ramalan masa depan. dan segi ilmu pengetahuan. I'jazul Qur'an merupakan bagian terpenting dari Ulumul Qur'an, karena i'jazul Qur'an berfungsi sebagai pembawa kebenaran, bahwa al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw adalah murni dari Allah SWT dan tidak ada unsur-unsur apapun yang bisa menandingi arti dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an walau satu ayat, sekalipun dia seorang pakar pujangga sastra dan ahli dalam seni bahasa Arab, dan kita wajib mengimani dan tidak boleh mengingkari kemurnian al-Qur'an.

References

- Abdullah, Mawardi, 2014, *ulumul Qur'an*, Yogyakarta pustaka pelajar.
- Al-Munawar, S. Agil Husin, 1994. *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Semarang: CV Toha Putra.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2004. *Study Ilmu-ilmu Al-Quran (terjemahan dari Mubahits fi Ulumul Qur'an)*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Mabahits fii Ulumul Qur'an* yang diterjemahkan oleh H. Aunur rafiq El-Mazni, Lc. MA. 2005. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta Timur
- Ansyory, Anhar, 2012. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Badrudin, 2020, *Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Serang: A-Empat.
- Ba'asyien, Mohmmad Arsyad. 2008. *Beberapa Segi Kemukjizatan Al-Qur'an*, Palu: Jurnal Hunafa Vol. 5 No. 1.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Imam Suyuti, 2009, *Ulumul Qur'an terjemahan Al-Itqon Fi Ulumul Qur'an*, Surakarta: Indiva Pustaka.

Mahmud Nuh, Sayid. 2010. *Al-Wajizu fi Ulumil Qur'an al-Juz Tsani*. Sleman: Spirit for Education and Defelopment.

Muslim, Mushtafa. 1996. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, Riyadh : Dar al-Muslim.

Syihab, Quraish, 1998, *Mukjizat Al-Qur'an dan Aspek Keabsahan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan yang Ghaib*, Bandung: Mizan.

Dkk, 1999, *Sejarah & Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Usman, 2009. *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Teras.

<https://id.scribd.com/document/582371898/7-i-jazul-qur-an>

<https://id.scribd.com/document/369149692/l-jazul-Qur-an>